

Pendampingan Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Tata Kelola Keuangan Secara Sederhana di Kecamatan Penajam

Irwansyah^{1)*}, Sri Mintarti²⁾, Muhammad Ikbal³⁾, Anisa Kusumawardani⁴⁾, Ledy Setiawati⁵⁾, Putri Maharani⁶⁾, Febry Ananda Dwi Kartika Sari⁷⁾

^{1),2),3),4),5),6),7)}Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman

Jl. Tanah Grogot, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

**Email Penulis Koresponden: irwansyah@feb.unmul.ac.id*

Received: 23/11/25; Revised: 20/05/26; Accepted: 26/05/26

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah melalui penerapan tata kelola keuangan sederhana di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Permasalahan utama yang diidentifikasi pada mitra, yaitu Kelompok Tani "Sido Makmur", "Harapan Baru", dan "MRR Berseri", adalah rendahnya literasi keuangan di mana sekitar 80% anggota belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha tani dan 90% tidak memiliki perencanaan penggunaan hasil panen. Kondisi ini menyebabkan petani sulit memantau perkembangan usaha, menentukan harga jual yang tepat, serta rentan mengalami kerugian. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diperoleh belum optimal dan sulit dievaluasi secara sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan praktis-kontekstual melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Program ini melibatkan kelompok tani di Desa Sidorejo, Giripurwa, dan Suko Mulyo dengan total 68 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya pencatatan keuangan, termasuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha tani berbasis data mengalami kenaikan sebesar 70%. Selain itu, petani mulai mampu melakukan analisis sederhana terkait biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, petani mulai mampu melakukan analisis sederhana terkait biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas pengambilan keputusan. Perubahan perilaku juga terlihat dari meningkatnya kemandirian petani dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha tani secara lebih terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat serta berpotensi direplikasi di wilayah lain secara berkelanjutan, efektif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi lokal yang dinamis dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengabdian kepada Masyarakat, Petani Padi Sawah, Tata Kelola Keuangan, Literasi Keuangan, Peningkatan Pendapatan*

Abstract

This community service activity aims to increase the income of rice farmers through the implementation of simple financial management in Penajam District, North Penajam Paser Regency. The main problem identified among the partners, namely the "Sido Makmur", "Harapan Baru", and "MRR Berseri" Farmer Groups, is low financial literacy, where approximately 80% of members have never recorded their farming finances and 90% do not have a plan for the use of their harvest. This condition makes it difficult for farmers to monitor business developments, determine the right selling price, and are vulnerable to losses. This condition results in suboptimal income and is difficult to evaluate systematically. This activity was implemented using a participatory, educational, and practical-contextual approach through stages of socialization, training, mentoring, and evaluation.

This program involved farmer groups in Sidorejo, Giripurwa, and Suko Mulyo Villages with a total of 68 participants. The results of the activity showed an increase in farmers' understanding of the importance of financial recording, including recording income and expenses, as well as an increase in the ability to prepare data-based farming business plans by 70%. In addition, farmers are beginning to be able to perform simple analyses related to costs, revenues, and business income, thereby improving production efficiency and the quality of decision-making. In addition, farmers are beginning to be able to perform simple analyses related to costs, revenues, and business income, thereby improving production efficiency and the quality of decision-making. Behavioral changes are also evident in the increasing independence of farmers in managing household finances and farming businesses in a more structured manner. This activity not only has an impact on increasing individual capacity, but also strengthens the synergy between universities and the community and has the potential to be replicated in other regions in a sustainable, effective, inclusive, and adaptive manner to changes in dynamic and sustainable local economic conditions.

Keywords: *Community Service, Rice Farmers, Financial Management, Financial Literacy, Income Increase*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah rendahnya literasi keuangan. Berdasarkan (Ademola, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat dan efisien. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, menandakan pemahaman keuangan yang masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (2020) juga mencatat adanya kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, dengan indeks literasi masing-masing 41,41% dan 34,54%. Bahkan, kelompok petani dan nelayan tercatat memiliki tingkat literasi terendah, yaitu hanya 20,75% (Hapsari et al., 2023).

Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian. Berdasarkan UU No 72 tahun 2002 kabupaten PPU memiliki 54 desa dan kelurahan yang memiliki sumber daya yang luar biasa pada bidang pertanian. Saat ini terdapat lebih dari 700 kelompok tani di kabupaten PPU dengan total anggota mencapai 8.000 orang, luas lahan pertanian sekitar 9.000 hektar, PPU tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan internal tetapi juga berpotensi untuk mendukung kebutuhan pangan daerah lainnya. Desa Sidorejo, Giripurwa, dan Suko Mulyo merupakan beberapa desa di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, yang memiliki potensi pertanian cukup besar, khususnya komoditas padi sawah. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan hidup dari sektor pertanian, dengan luas lahan sawah yang tersebar di beberapa wilayah desa. Kondisi geografis yang mendukung, ketersediaan sumber air, serta pengalaman bertani secara turun-temurun menjadi kekuatan utama dari kelompok petani di wilayah ini.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan para petani di Desa Sidorejo, Giripurwa, dan Suko Mulyo ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menghambat peningkatan kesejahteraan mereka. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pendapatan bersih yang diperoleh para petani akibat kurangnya tata kelola keuangan yang baik dan terencana. Sebagian besar petani tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan, serta tidak memiliki strategi pengelolaan hasil usaha tani secara efisien. Hal ini menyebabkan pendapatan yang mereka peroleh tidak dimanfaatkan secara optimal, dan pada akhirnya tidak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya bagi petani lokal. Banyak petani, terutama yang tinggal di pedesaan, masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, sehingga perkembangan usaha tani

mereka terhambat. Tanpa pengetahuan yang cukup terkait manajemen keuangan, petani kerap mengalami kendala dalam merencanakan pembelian sarana produksi, mengatur utang, dan mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif (Omobitan & Khanal, 2022).

Penyuluhan mengenai tata kelola keuangan diawali dengan menjelaskan konsep pengelolaan keuangan serta pentingnya penerapan tata kelola keuangan yang baik bagi para petani. Pengelolaan keuangan merupakan proses merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan memantau penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Utami et al., 2023). Secara umum, tata kelola keuangan mencakup seluruh kegiatan administrasi yang berlangsung dalam beberapa tahap, mulai dari perencanaan, penyimpanan, pencatatan, pengawasan, hingga pelaporan terhadap aliran dana masuk dan keluar dalam periode tertentu pada suatu lembaga (Natalia et al., 2019).

Di sisi lain, belum adanya pelatihan atau pendampingan keuangan sederhana yang relevan bagi para petani juga menjadi penyebab utama permasalahan ini. Petani masih mengandalkan intuisi atau kebiasaan lama dalam mengatur keuangan, yang seringkali tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan usaha pertanian modern. Selain itu, mereka juga belum terbiasa membuat rencana keuangan musiman yang memperhitungkan biaya produksi, kebutuhan rumah tangga, tabungan, dan investasi jangka panjang. Menurut (Safrianti & Puspita, 2021) menjelaskan bahwa tata kelola keuangan didasarkan pada empat aspek utama:

1. Perencanaan Keuangan, yang melibatkan pertimbangan terhadap proyeksi penjualan, laba, serta berbagai alternatif pemasaran dan strategi produksi untuk menentukan kebutuhan biaya.
2. Pencatatan Keuangan, yaitu proses mengumpulkan dan mencatat setiap bukti transaksi secara kronologis.
3. Pelaporan Keuangan, yang mencakup penyusunan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan.
4. Pengendalian Keuangan, yakni kegiatan memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan rencana anggaran yang telah ditetapkan.

Secara hulu, proses budidaya padi masih bersifat konvensional dan belum banyak mengadopsi teknologi pertanian presisi atau penggunaan pupuk dan pestisida yang efisien. Dari sisi hilir, hasil panen biasanya dijual langsung kepada tengkulak tanpa proses pasca panen yang optimal, seperti pengeringan atau pengemasan, sehingga nilai jualnya rendah. Rendahnya daya tawar petani terhadap harga jual juga memperparah kondisi pendapatan mereka. Selain itu, keterbatasan pengetahuan petani mengenai manajemen keuangan dan pembukuan masih cukup besar. Hal ini terlihat dari belum diterapkannya pencatatan kegiatan maupun laporan keuangan, serta belum optimalnya pengelolaan keuangan yang mereka lakukan (Veronica et al., 2022).

Profil mitra kegiatan ini adalah Kelompok Tani "Sido Makmur", "Harapan Baru", dan kelompok tani "MRR Berseri" yang terdiri dari masing-masing 25 petani aktif dengan luas lahan garapan rata-rata 0,5–1 hektare per orang. Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sekitar 80% dari anggota kelompok belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha tani mereka, dan 90% menyatakan tidak memiliki perencanaan penggunaan hasil panen. Kegiatan ini akan difokuskan pada upaya penyadaran dan peningkatan kapasitas petani dalam hal tata kelola keuangan sederhana, agar mereka mampu mengelola pendapatan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diinisiasi oleh tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman ini dilaksanakan di tiga lokasi berbeda, yaitu Desa Sidorejo, Desa Giripurwa, dan Desa Suko Mulyo. Ketiga desa mitra tersebut secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi sektor usaha tani setempat yang memerlukan pendampingan manajemen intensif. Adapun keseluruhan rangkaian program pengabdian dirancang dan diimplementasikan secara bertahap selama lima (5) bulan, terhitung sejak bulan Juli sampai dengan November 2025.

2.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM berlokasi di Desa Sidorejo, Desa Giri Purwa dan Desa Suko Mulyo merupakan tiga dari desa yang terletak di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan kawasan Kabupaten Penajam Paser Utara, yang dikenal dengan wilayahnya yang masih asri dan kaya akan sumber daya alam. Seiring dengan perkembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, tiga desa tersebut yakni desa Sidorejo, Giri Purwa dan Suko Mulyo menjadi salah satu pusat pengembangan sektor pertanian, terutama dalam produksi padi dan pertanian lainnya serta merupakan bagian dari wilayah yang dihuni oleh suku-suku Dayak dan masyarakat adat lokal. Sebelum adanya pendatang dari luar daerah, wilayah ini lebih banyak dihuni oleh masyarakat yang mengandalkan kehidupan berburu, bertani, dan berkebun.

Dalam perkembangannya, seiring dengan arus migrasi dari berbagai daerah, terutama dari Pulau Jawa dan Sulawesi, masyarakat desa ini mulai mengubah pola hidup mereka untuk lebih fokus pada kegiatan pertanian yang lebih terstruktur, seperti penanaman padi sawah dan palawija, dalam mendukung kegiatan pertanian, desa tersebut terbagi ke dalam beberapa kelompok Tani tujuannya untuk memudahkan kerjasama, mengembangkan usaha tani secara kolektif, meningkatkan kapasitas dan produktivitas hasil pertanian para petani. Kelompok tani yang aktif saat ini di ketiga desa tersebut adalah Kelompok Tani Sido Makmur, Harapan Baru dan MRR Berseri, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut dalam menunjang produktivitas hasil pertanian.

Seiring dengan perkembangan wilayah desa yang memiliki hasil pertanian yang meningkat maka tim pengabdian masyarakat dari fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman melakukan kegiatan pengabdian yang akan membantu dan mendukung para petani dalam meningkatkan produktivitasnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra para petani dalam manajemen usaha khususnya pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan sistem sosialisasi, pendampingan dalam memberikan edukasi literasi keuangan. Sistem penyampaian materi dan pendampingan dilakukan secara berahap dan berkelompok, dengan melibatkan 5 dosen dari fakultas ekonomi dan bisnis sebagai narasumber. Kegiatan pendampingan dilakukan di balai desa sidorejo dengan peserta dari 3 desa yakni desa sidorejo, desa Giri Purwa dan Suko Mulya dengan jumlah peserta 68 orang petani.

2.3 Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui:

- a. Kuesioner dan wawancara mendalam dengan mitra.
- b. Analisis buku kas yang digunakan oleh petani.
- c. Perbandingan pendapatan usaha tani sebelum dan sesudah pendampingan.

Keberlanjutan program dipastikan melalui penanaman keterampilan manajemen dasar dan dukungan modul pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra. Evaluasi jangka panjang juga menjadi bagian dari komitmen tim pengusul.

2.4 Metode Pendekatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berorientasi pada pemberdayaan petani secara langsung. Metode yang digunakan

dirancang untuk membangun kapasitas lokal melalui proses belajar yang kontekstual, praktis, dan berkelanjutan. Adapun pendekatan yang digunakan meliputi:

- a. Pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*)
Pendekatan ini menempatkan petani sebagai subjek aktif dalam proses kegiatan. Petani dilibatkan sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil.
- b. Pendekatan Edukatif (*Educational Approach*)
Melalui pelatihan dan simulasi, petani diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha tani.
- c. Pendekatan Praktis-Kontekstual (*Contextual Practical Approach*)
Materi dan metode disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi petani di Kecamatan Penajam.
- d. Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*)
Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak seperti perangkat desa, penyuluh pertanian, dan kelompok tani sebagai mitra pelaksanaan.
- e. Pendekatan Monitoring dan Evaluasi Berbasis Perubahan Perilaku
Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku petani dalam pengelolaan keuangan, peningkatan pemahaman, dan penerapan pencatatan usaha tani

2.5 Rencana Kegiatan dan Tahap Pelaksanaan

Untuk mewujudkan peningkatan pendapatan petani padi sawah melalui tata kelola keuangan yang sederhana, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui lima tahapan utama seperti terlihat pada Gambar 1, yaitu:



Gambar 1. Lima Tahapan Utama Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Sosialisasi

Tahapan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi program kepada mitra. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan program PkM yang akan dilaksanakan, menjelaskan manfaat dan hasil yang ingin dicapai, serta membangun komitmen partisipasi aktif dari petani sebagai mitra pelaksana.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk:

- a. Pertemuan awal dengan tokoh masyarakat dan kelompok tani untuk menjelaskan latar belakang, tujuan, metode, dan tahapan kegiatan.
- b. Diskusi terbuka untuk menggali lebih dalam permasalahan aktual yang dihadapi petani di bidang keuangan dan manajemen hasil tani.
- c. Identifikasi mitra aktif yang akan terlibat secara penuh dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Sosialisasi ini diharapkan meningkatkan antusiasme serta rasa memiliki terhadap program agar mitra dapat terlibat secara penuh.

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, tahap pelatihan menjadi bagian utama untuk menyampaikan solusi teknis atas permasalahan manajemen keuangan dan produksi pertanian. Pelatihan dilakukan secara bertahap dan tematik, dengan pendekatan partisipatif dan disesuaikan dengan kemampuan serta latar belakang pendidikan para petani.

Materi pelatihan meliputi:

- a. Pencatatan keuangan sederhana berbasis rumah tangga tani
Pelatihan ini berfokus pada pencatatan pengeluaran dan pemasukan usaha tani secara manual dengan format sederhana.
- b. Pengenalan metode pembukuan musiman (musim tanam dan panen)
Memberikan pemahaman kepada petani mengenai arus kas musiman dan bagaimana mengatur keuangan agar cukup sepanjang musim tanam berikutnya.
- c. Simulasi perhitungan laba rugi usaha tani secara sederhana
Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari dengan sesi tanya jawab, studi kasus, dan simulasi.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi diarahkan pada penggunaan alat bantu pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Dalam hal ini, mitra akan dikenalkan dengan dua metode:

- a. Penerapan buku kas tani manual
Buku kas sederhana yang dicetak dan dibagikan ke masing-masing petani untuk mencatat seluruh transaksi.
- b. Pemanfaatan aplikasi *mobile* keuangan mikro (opsional)
Bagi petani yang memiliki *smartphone*, akan diperkenalkan aplikasi Android sederhana untuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan usaha tani.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penerapan, dilakukan pendampingan intensif kepada mitra selama tiga bulan. Pendampingan ini dilakukan secara rutin setiap minggu oleh tim pengusul dan mahasiswa.

- a. Kegiatan pendampingan meliputi:
 - 1) Pendampingan pencatatan keuangan mingguan untuk memastikan petani melakukan pencatatan secara konsisten.
 - 2) Konsultasi perencanaan anggaran usaha tani menjelang musim tanam berikutnya.
 - 3) Review pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha tani sederhana.
- b. Evaluasi dilakukan dua kali, yaitu:
 - 1) Evaluasi tengah program: untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan materi oleh mitra.

- 2) Evaluasi akhir program: untuk mengukur dampak kegiatan terhadap keterampilan manajemen keuangan dan pengelolaan hasil pertanian.

5. Keberlanjutan Program

Agar program ini berkelanjutan, disiapkan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Membentuk kader keuangan tani dari anggota kelompok tani yang memiliki pemahaman baik selama pelatihan untuk menjadi pendamping sebaya di masa depan.
- b. Penyediaan modul pelatihan cetak dan digital yang dapat digunakan secara mandiri oleh petani lain.
- c. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Koperasi setempat untuk mendukung pelatihan lanjutan dan penguatan kelembagaan kelompok tani.
- d. Evaluasi berkala pasca-program (6 bulan dan 12 bulan) oleh tim pengusul untuk melihat dampak jangka panjang dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Mitra utama kegiatan ini adalah kelompok petani padi sawah di Desa Sidorejo, Desa Giripurwa, dan Desa Suko Mulyo Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, yang termasuk dalam kategori masyarakat produktif secara ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan ini akan menekankan pada penyelesaian permasalahan dalam bidang manajemen usaha dan produksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil yang Dicapai dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada kelompok Tani “Sido Makmur”, “Harapan Baru”, dan kelompok tani “MRR Berseri” yang terdiri dari masing-masing desa berjumlah 25 petani aktif dengan luas lahan garapan rata-rata 0,5–1 hektare per orang. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, diketahui bahwa sekitar 80% dari anggota kelompok belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha tani mereka, dan 90% menyatakan tidak memiliki perencanaan penggunaan hasil panen, kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan dalam memantau perkembangan usaha, kesulitan menentukan harga produk yang tepat serta berpotensi mengalami kerugian karena tidak mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya seperti modal yang dibutuhkan, aset yang dimiliki dan utang mereka.

Dari temuan permasalahan di atas, maka solusi yang bisa diberikan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman adalah dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan terkait masalah prioritas para kelompok tani tersebut yang dapat di kategorikan ke dalam 2 aspek permasalahan seperti yang terlihat sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam aspek manajemen usaha (keuangan usaha tani) Petani di Desa Sidorejo, Giripurwa, dan Suko Mulyo menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usahanya yakni tidak memiliki pencatatan pembukuan secara rutin dan sistematis.
- b. Tidak adanya perencanaan produksi berbasis analisis biaya dan hasil (*cost and benefit*) akibat kurangnya pengelolaan sebelum dan pascapanen.

Merespon permasalahan mitra yakni kelompok usaha tani terkait permasalahan pengelolaan keuangan, maka tim melakukan tahapan sosialisasi dan pendampingan teknis yang dilakukan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif yang menyesuaikan dengan kemampuan serta latar belakang para petani. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Tim kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Sosialisasi awal untuk memberikan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan
- 2) Melakukan Pendampingan Praktis dalam Pembukuan Sederhana



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan

Kegiatan pendampingan teknis pembukuan sederhana dilaksanakan oleh tim PkM selama tiga hari bertempat di Balai Desa Sidorejo. Pelatihan ini dihadiri oleh 68 peserta, yang terdiri atas 25 orang dari Desa Sidorejo, 18 orang dari Desa Giripurwa, dan 25 orang dari Desa Suko Mulyo. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir pelatihan, sebanyak 70% peserta telah berhasil menyelesaikan penyusunan laporan keuangan dan pembukuan sederhana secara mandiri. Meskipun demikian, tim mencatat beberapa permasalahan mitra seperti keterbatasan waktu petani untuk melakukan pencatatan harian di tengah kesibukan musim tanam. Sebagai rencana ke depan, tim pengabdian akan menginisiasi program pendampingan terjadwal serta menyediakan aplikasi pencatatan berbasis digital yang lebih praktis untuk mempermudah operasional mereka.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Pelatihan atau pendampingan yang sudah dilakukan dalam bentuk pemberian materi, diskusi (FGD) dengan tema tata kelola keuangan sederhana untuk petani di desa Sidorejo, Giri Purwa, dan Suko Mulyo kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara pada kegiatan sebelumnya, memasuki tahap di evaluasi dan tindak lanjut untuk melihat dampak dari kegiatan pendampingan tersebut dengan capaian hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pengelolaan keuangan usaha tani yang dilakukan secara berkelompok melalui pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani yang berfokus pada materi untuk mendinamisasikan
2. Kelompok tani atau para Petani terlatih dan terampil dalam pengelolaan keuangan. Petani dapat membuat pengelolaan keuangan mengenai analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha.

Rangkaian pelatihan dan pendampingan berkelompok yang berfokus pada dinamisasi kelompok tani ini telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang optimal. terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebesar 70% terkait materi analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha tani. Melalui stimulasi ini, para petani yang terlibat kini telah terampil dalam melakukan pencatatan finansial secara mandiri. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi kepada Petani mengenai total jumlah pengeluaran yang terjadi selama mengelola lahan. Analisis keuangan usaha dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan rencana atau skala produksi.
- 2) Menghitung biaya usaha.
- 3) Menghitung penerimaan usaha.
- 4) Menghitung pendapatan usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Penajam berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah rendahnya literasi keuangan dan ketiadaan tata kelola finansial pada kelompok tani mitra. Sebelum program dijalankan, mayoritas petani menghadapi kendala struktural berupa lemahnya kemampuan pemantauan perkembangan usaha dan penentuan harga jual akibat absennya pencatatan pembukuan musiman yang rutin serta sistematis. Melalui implementasi pelatihan teknis pembukuan mandiri yang diikuti oleh 68 peserta dari Desa Sidorejo, Giripurwa, dan Suko Mulyo, program ini mencatatkan hasil positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha tani mitra secara signifikan sebesar 70%. Hasil evaluasi di akhir pelaksanaan mengonfirmasi bahwa para petani binaan kini telah terampil mengidentifikasi serta menghitung komponen pengeluaran riil, penerimaan, dan pendapatan usaha tani mereka secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman serta Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah mendukung penuh proses pengabdian ini sehingga berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, S. A. (2019). Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge , Literacy and Investment Decision. 1(1), 34–44.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. Kecamatan Penajam Dalam Angka 2023. Penajam: BPS PPU; 2023.
- Hapsari, M. I., Herianingrum, S., Hasib, F. F., Zaki, I., Fariyah, E., Mahendra, R. A., Adam, M. R., Salma, J. R., & Prabaswara, A. (2023). EDUKASI TATA KELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA ISLAMI PAGUYUBAN ISTRI PETANI DESA SUGIHWARAS NGANJUK Meri. 02(02), 135–145.
- Iskandar D. Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Tata Kelola Keuangan pada Petani. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;1(1):50-56.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Panduan Praktis Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jakarta: Kemendes PDTT; 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jakarta: Kemdikbudristek; 2022.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Statistik Pertanian 2022. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian; 2022.
- Mandasari, L., Anggraini, D., & Suryani, R. A. (2026). Pemberdayaan UMKM Desa Meranjat 2 melalui Pelatihan Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. Jurnal Abdimas Mandiri, 10(1), 31–39.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY LEVEL AND PERSONAL FINANCE MANAGEMENT OF. 7(2), 2131–2140.
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Bachiar, M. D. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani Padi. NJCEE: Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment, 2(1).
- Nugroho A, Widiyanto I. Penerapan Tata Kelola Keuangan Sederhana pada UMKM Pertanian. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;5(1):44-52.
- Nugroho, H., Santosa, B., & Wibowo, A. (2020). Dampak Literasi Keuangan terhadap Pendapatan Petani. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 8(3), 101–110.
- Omobitan, O., & Khanal, A. R. (2022). Examining Farm Financial Management : How Do Small US Farms Meet Their Agricultural Expenses ?
- Permatasari R. Literasi Keuangan Petani dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. 2020;18(1):67-74.

- Prasetyo, A., Lestari, D., & Ramadhan, F. (2021). Efektivitas Pendampingan dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Padi. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 3(1), 12–20.
- Setiawan B, Lestari D. Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Manajemen Keuangan Usaha Tani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2021;9(2):98-108.
- Suharto, E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Widodo S, Haryanto D. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Lahan Irigasi dan Tadah Hujan. *Jurnal Agro Ekonomi*. 2019;37(3):223-234.
- Zimah, U. A., Herawati, & Aviny, E. Y. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan. *Forum Agribisnis*, 13(1), 78–
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KOTA BENGKULU SEBAGAI STRATEGI PADA MASA NEW NORMAL COVID-19. 61–76.
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. 4(1), 348–357.
- Veronica, M., Pebriani, R. A., & Romli, H. (2022). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana pada usaha kemplang panggang di seberang ulu pelembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3), 147–152.